

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada temuan dan pembahasan maka pada bagian ini dapat disajikan beberapa simpulan sebagai berikut :

- 1) Tingkat capaian implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada tahap perencanaan telah mencapai kategori tinggi dengan kesenjangan sangat rendah. Tingginya capaian tersebut sebagai hasil rencana implementasi kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh Kemendikbud, sikap guru terhadap rencana implementasi, dukungan kepala sekolah, dukungan teman sejawat, ketersediaan pedoman dan peraturan implementasi, format dan penyajian kurikulum 2013 mata pelajaran PKWU yang sederhana dan fleksibel. Adapun kesenjangan yang terjadi disebabkan oleh keterbatasan guru dalam mengembangkan komponen silabus terutama indikator pencapaian kompetensi, rancangan sumber belajar, rancangan penilaian dan alokasi waktu. Kesimpulan penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa faktor guru dalam implementasi kurikulum bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum tahap perencanaan apabila komponen perencanaan pembelajaran telah disiapkan oleh pengembang kurikulum nasional.
- 2) Tingkat capaian implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada tahap pelaksanaan telah mencapai kategori tinggi dengan kesenjangan sangat rendah. Tingginya capaian pada tahap pelaksanaan sebagai hasil adanya rencana pembelajaran yang telah disusun guru, adanya motivasi guru, dukungan bahan ajar yang memadai, adanya motivasi siswa, pengkondisian iklim sekolah, dukungan kepala sekolah, partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar sekolah. Adapun kesenjangan yang terjadi disebabkan oleh pelaksanaan praktik yang kurang maksimal karena adanya keterbatasan sarana praktik dan guru dalam mengembangkan lembar kerja. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru atau kompetensi guru yang

kurang memadai tidak menjadikan implementasi kurikulum pada tahap pelaksanaan tidak berhasil.

- 3) Tingkat pencapaian implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada tahap evaluasi telah mencapai kategori tinggi dengan kesenjangan sangat rendah. Tingginya capaian pada tahap evaluasi sebagai hasil adanya perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, ketersediaan pedoman dan peraturan implementasi, dan motivasi guru. Adapun kesenjangan dalam tahap evaluasi disebabkan oleh ketidakpastian pelaksana untuk penilaian sikap. Hal ini berdampak terhadap keseriusan guru dalam melakukan evaluasi sikap.

5.2 Implikasi

Memperhatikan kesimpulan yang diuraikan di atas maka pada bagian ini dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut :

- 1) Diperoleh informasi secara komprehensif tentang capaian dan kesenjangan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat digunakan oleh guru PKWU, kepala sekolah, pengawas sekolah, balai dikmen dan Dikpora Propinsi D.I Yogyakarta sebagai salah landasan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran PKWU khususnya di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.
- 2) Diperoleh informasi komprehensif tentang faktor-faktor yang mendukung implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait yaitu guru PKWU, kepala sekolah, masyarakat sekitar sekolah, pengawas sekolah, balai dikmen dan Dikpora Propinsi D.I Yogyakarta untuk melakukan koreksi dan perbaikan.
- 3) Diperoleh informasi secara komprehensif implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat digunakan oleh BPSDMPK-PMP sebagai bahan kajian terhadap kelayakan pengampu mata pelajaran PKWU.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian evaluasi implementasi kurikulum ini teridentifikasi beberapa keterbatasan sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang dilaksanakan secara terbatas pada kelas X semester gasal di SMA Negeri dengan kriteria tertentu, sehingga belum menjangkau semua kelas dan semua SMA Negeri di Kabupaten Kulon Progo.
- 2) Observasi implementasi kurikulum di kelas dilaksanakan pada kompetensi dasar tertentu atau materi tertentu, sehingga ada potensi subyektivitas dalam pengumpulan dan perolehan data penelitian.

5.4 Rekomendasi

Berdasarkan uraian pada temuan dan pembahasan maka pada bagian ini dapat disajikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

- 1) Bagi guru perlu mempelajari kembali dan memahami buku pedoman, undang-undang, peraturan-peraturan yang telah terima pada saat pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 agar pemahaman terhadap kurikulum 2013 terutama kemampuan merumuskan indikator pencapaian kompetensi, merencanakan sumber belajar, merencanakan alokasi waktu dan merencanakan evaluasi menjadi sempurna. Guru juga harus menyadari bahwa beban mengajar selama ini masih relatif rendah dibandingkan dengan jam kerja nasional. Oleh karena optimalisasi waktu yang ada perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran maupun peningkatan kompetensi profesional. Pada tahap pelaksanaan khususnya penerapan alur berfikir ilmiah, guru perlu menjelaskan tujuan dari proses mengamati, mengkondisikan lingkungan untuk mendukung keberhasilan proses mengamati, menyiapkan tindak lanjut dari proses mengamati, menggunakan metodologi untuk membiasakan menjadi pengamat yang baik dan satu hal yang lebih penting guru harus mampu menjadi model pengamat yang baik untuk siswa. Pada tahap mencoba, guru perlu memastikan urutan kerja praktik dengan menyiapkan lembar kerja yang menggambarkan proses

mencoba secara baik. Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk memberikan contoh atau model dalam melakukan proses mencoba/praktik.

- 2) Bagi kepala sekolah dan pengawas sekolah perlu menyusun rencana pelaksanaan supervisi secara rutin dan berkelanjutan agar pelaksanaan implementasi kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah dan pengawas perlu melakukan pembimbingan dan membantu kesulitan guru dalam implementasi kurikulum. Kepala sekolah, Balai Dikmen dan komite sekolah perlu untuk meningkatkan fasilitas praktik PKWU agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kepala sekolah dan Dinas Pendidikan juga perlu memberikan kepastian kepada guru berkaitan tugas melakukan penilaian sikap sehingga guru dapat melaksanakan tugas penilaian secara yakin dan digunakan.
- 3) Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menyiapkan guru PKWU dengan membuka program studi PKWU di perguruan tinggi sehingga kebutuhan guru dapat dipenuhi dan sesuai dengan bidang kompetensinya.
- 4) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian evaluasi implementasi kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, perlu mengembangkan model inovasi untuk menilai ketercapaian ketrampilan pada mata pelajaran PKWU berdasarkan tuntutan standar kompetensi lulusan. Hal ini perlu dilakukan karena mata pelajaran PKWU disamping bertujuan membekali pengetahuan maupun landasan pengembangan berdasarkan teknologi kearifan lokal maupun teknologi terbaru juga memfasilitasi peserta didik berekspresi kreatif melalui keterampilan mencipta karya berbasis estetika, artistik, ekosistem dan teknologis yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan.